

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI

Dina Sefrina

UPTD SMP Negeri 3 Pematangsiantar, Indonesia

Email: dinasefrina8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, baik di dalam kurikulum maupun dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, PAI

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education in PAI learning. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that character education has a very important role in shaping a generation that is not only academically intelligent, but also has noble ethics. Through learning that integrates moral and ethical values, both in the curriculum and in daily life, students can develop into responsible individuals, care for others, and be able to contribute positively to society.

Keywords: Education, Character, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Pendidikan karakter memberikan penekanan pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian siswa agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki integritas. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah.

Pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan karakter, yaitu membentuk siswa yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Khairani et al, 2022). Kurikulum PAI dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan muamalah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter sering kali berkaitan dengan bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai ini secara efektif ke dalam pembelajaran. Hal ini memerlukan pendekatan yang strategis agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga mengembangkan karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi wahana yang efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga melibatkan peran berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan pengalaman sehari-hari siswa sebagai konteks untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral (Suryana & Mukhtar, 2022). Misalnya, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai kejujuran atau empati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Namun, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara mendalam. Selain itu, tidak semua guru PAI memiliki keterampilan yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.

Kurikulum juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, termasuk PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan indikator-indikator karakter dalam tujuan pembelajaran, sehingga guru memiliki panduan yang jelas dalam mengimplementasikannya (Aminah et al, 2022). Selain itu, pendekatan tematik dan kontekstual dapat digunakan untuk membantu siswa memahami relevansi nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Guru PAI harus menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran berbasis karakter, seperti dengan memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan penghargaan terhadap sikap positif siswa, dan memberikan bimbingan moral yang konsisten. Lingkungan yang mendukung akan membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan karakter mereka.

Evaluasi juga menjadi aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Guru dapat menggunakan berbagai metode, seperti observasi, penilaian sikap, dan refleksi diri siswa untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter telah terinternalisasi dalam diri siswa. Evaluasi yang holistik ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang keberhasilan pendidikan karakter (Napitupulu, 2018).

Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau cerita bergambar, dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik bagi siswa. Teknologi tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter (Armini, 2024). Orang tua dan masyarakat dapat mendukung pembelajaran PAI dengan menciptakan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai agama. Misalnya, orang tua dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah, sementara masyarakat dapat memberikan dukungan melalui kegiatan yang mendukung pengembangan moral siswa, seperti kegiatan keagamaan atau sosial.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI perlu terus ditanamkan di semua lapisan masyarakat. Hal ini karena pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tugas bersama untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menjawab tantangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara komprehensif ke dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah upaya strategis yang memiliki dampak jangka panjang. Melalui pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moral, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran PAI sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan penelitian sebelumnya. Data yang digunakan difokuskan pada konsep pendidikan karakter, peran pembelajaran PAI, dan strategi implementasi nilai-nilai

karakter dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran teoretis yang komprehensif serta membangun argumen berdasarkan sumber-sumber yang kredibel dan valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu, serta melakukan sintesis terhadap berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang dikaji. Langkah ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pendidikan karakter dan pembelajaran PAI secara sistematis dan mendalam. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah tentang pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak siswa. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks dan global, pendidikan karakter menjadi salah satu faktor penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter membantu siswa memahami nilai-nilai hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Mustoip, 2023).

Salah satu alasan urgensi pendidikan karakter adalah untuk mengantisipasi permasalahan sosial yang sering terjadi akibat kurangnya pemahaman nilai-nilai moral di kalangan individu. Penyalahgunaan narkoba, kekerasan, diskriminasi, dan tindakan kriminal lainnya sebagian besar terjadi karena lemahnya karakter dan moral individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting sebagai langkah preventif dalam membangun kepribadian yang kuat dan bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar akan membentuk siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup (Amelia et al, 2022).

Pendidikan karakter juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Di tengah krisis identitas yang sering melanda generasi muda, pendidikan karakter berperan penting dalam memperkuat rasa nasionalisme. Nilai-nilai seperti cinta damai, gotong royong, dan keberagaman yang diajarkan melalui pendidikan karakter akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat persatuan bangsa. Hal ini sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, agama, dan suku. Pendidikan karakter akan mengajarkan siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan hidup dalam kedamaian.

Di samping itu, pendidikan karakter juga mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Karakter yang baik akan membentuk siswa yang memiliki empati, bisa bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab. Siswa yang dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri, dan menghormati peraturan akan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dalam berbagai situasi. Ini sangat penting dalam pembentukan hubungan sosial yang sehat di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang kuat akan

memberikan pondasi yang kokoh bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berdaya saing dan penuh rasa hormat terhadap orang lain (Fitriani et al, 2022).

Dalam konteks pendidikan agama, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Karakter yang diajarkan dalam pembelajaran agama mencakup nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama yang bersangkutan. Pendidikan karakter yang berbasis agama tidak hanya mengajarkan siswa tentang tata cara ibadah, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan agama dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama tersebut (Asrivi, 2020).

Pendidikan karakter juga relevan dalam membangun sikap kepemimpinan yang baik. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki karakter yang kuat, seperti kejujuran, adil, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan yang ada dalam diri mereka. Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter akan menghasilkan individu-individu yang siap untuk memimpin dan mengambil keputusan yang bijak demi kebaikan bersama.

Pendidikan karakter juga sangat penting untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan hidup. Dunia yang semakin kompetitif dan penuh dengan tekanan membutuhkan individu yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga tangguh secara emosional dan sosial. Pendidikan karakter memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi masalah hidup dengan penuh rasa percaya diri, berpikir positif, dan tidak mudah menyerah. Siswa yang dibekali dengan karakter yang baik lebih mampu menghadapi stres, kegagalan, dan kesulitan dengan sikap yang konstruktif.

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akan menghasilkan lulusan yang lebih holistik dan siap menghadapi tantangan dunia nyata (Hayati et al, 2022). Selain itu, pendidikan karakter yang baik di lingkungan sekolah akan menciptakan atmosfer yang positif di kelas, yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berinteraksi.

Pentingnya pendidikan karakter juga dapat dilihat dari peranannya dalam mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku negatif siswa. Dengan adanya pendidikan karakter yang kuat, siswa akan terhindar dari perilaku-perilaku buruk seperti bullying, perilaku agresif, atau kecanduan media sosial yang negatif. Pembentukan karakter yang baik dari usia dini akan membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih besar dan mengarahkan mereka pada jalan yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah salah satu kunci untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas moral yang tinggi (Musya'adah, 2020).

Pendidikan karakter memiliki dampak jangka panjang yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa. Generasi yang dididik dengan karakter yang baik akan lebih peduli terhadap lingkungan, berkomitmen pada keadilan sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Oleh karena itu,

pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, guna menciptakan generasi yang dapat membawa perubahan positif bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya menjadi kewajiban bagi sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter yang konsisten dan terintegrasi akan menciptakan individu-individu yang memiliki integritas, kepekaan sosial, dan semangat untuk memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang yang akan membentuk masa depan bangsa yang lebih baik.

2. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan karakter dalam konteks ini mencakup pengajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI sebagai salah satu pilar dalam membentuk generasi yang berkarakter baik (Khairani et al, 2022).

Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI sangat relevan mengingat tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Dalam dunia yang semakin kompleks, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah, baik itu masalah sosial, emosional, maupun psikologis. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diajarkan melalui pembelajaran PAI dapat menjadi landasan bagi siswa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup. Dengan memiliki karakter yang kuat, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Pembelajaran PAI di sekolah dasar memberikan kesempatan bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengenalkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter siswa. Sebagai contoh, melalui pembelajaran tentang akhlak, siswa diajarkan tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama, menghargai orang tua, serta menjaga kehormatan diri dan orang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa (Suryana et al, 2022).

Selain melalui pengajaran tentang akhlak, pembelajaran PAI juga melibatkan praktik-praktik agama seperti sholat, puasa, dan zakat, yang secara langsung mengajarkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Misalnya, dengan melaksanakan sholat secara teratur, siswa belajar untuk menghormati waktu dan menjalankan kewajiban dengan penuh kesungguhan. Begitu pula dengan puasa, yang mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, dan empati terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Praktik-praktik ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI juga dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat memberikan contoh-contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan kepedulian sosial diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW, siswa dapat belajar tentang sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan menceritakan kisah-kisah teladan tersebut, siswa dapat terinspirasi untuk meniru perilaku Nabi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI adalah penguatan sikap toleransi dan saling menghargai (Aminah et al, 2022). Di sekolah dasar, siswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik itu dalam hal agama, budaya, maupun suku bangsa. Dalam hal ini, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup dalam kerukunan. Guru PAI dapat mengajarkan siswa untuk saling menghormati, baik dalam beragama maupun dalam berinteraksi sosial, dengan menekankan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedamaian dan persatuan.

Selain itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Misalnya, dengan mengajarkan tentang kewajiban menuntut ilmu, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita. Begitu pula dengan mengajarkan tentang zakat, siswa belajar untuk peduli terhadap orang lain yang membutuhkan dan berbagi rezeki kepada yang kurang beruntung. Nilai-nilai ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Armini, 2024).

Guru PAI juga memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui pendekatan teoretis maupun praktis. Guru dapat menyelipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran, seperti melalui diskusi tentang moralitas dalam konteks agama, penggunaan metode yang melibatkan kerjasama antar siswa, serta penanaman nilai-nilai positif dalam setiap tindakan di kelas. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran, tetapi dapat diperluas ke seluruh aspek kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI juga dapat diperkuat dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan media visual, permainan, atau studi kasus untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter harus dapat membentuk perubahan sikap dan perilaku siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mustoip, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus bersifat holistik, mencakup pengembangan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan demikian, siswa tidak hanya tahu tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI, dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat diperlukan.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan mendukung pembelajaran karakter di rumah, sementara masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang baik. Kolaborasi ini akan menciptakan pendidikan yang menyeluruh dan saling memperkuat antara sekolah, rumah, dan lingkungan sosial.

Evaluasi terhadap hasil pendidikan karakter juga sangat penting dalam pembelajaran PAI. Evaluasi tidak hanya menilai sejauh mana siswa menguasai materi agama, tetapi juga mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter telah terinternalisasi dalam diri siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi, penilaian sikap, dan refleksi diri siswa, untuk menilai perkembangan karakter siswa. Evaluasi yang holistik ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

3. Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peluang yang sangat besar untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam tahap ini, siswa berada dalam fase yang sangat penting untuk pembentukan karakter mereka. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat dapat menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, dan kerjasama sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Sekolah memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku yang baik pada siswa. Hal ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang mengedepankan pengajaran karakter yang solid dalam setiap proses pembelajaran (Musya'adah, 2020).

Salah satu peluang besar yang ada adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memberikan ruang untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman ibadah dan ritual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Siswa dapat diajarkan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan kasih sayang, kejujuran, dan toleransi, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI berfungsi ganda, yaitu untuk mengajarkan ilmu agama sekaligus mendidik karakter siswa agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (Napitupulu, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran agama memiliki peluang untuk memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Namun, meski memiliki banyak peluang, pendidikan karakter juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi penerapannya dalam kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan karakter sering kali menjadi pelengkap dari materi akademik yang utama dan sering kali kurang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Hal ini menyebabkan pendidikan karakter tidak selalu terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sekolah dan terkadang terabaikan. Banyak sekolah yang lebih fokus pada pencapaian akademik dan kompetensi keterampilan daripada pada pengembangan karakter. Padahal, karakter yang baik adalah fondasi yang sangat penting bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan nilai yang ada dalam masyarakat. Indonesia memiliki keberagaman budaya dan agama yang sangat luas, dan hal ini dapat menjadi kendala dalam menyatukan konsep-konsep pendidikan karakter yang bisa diterima oleh semua pihak. Setiap daerah atau komunitas mungkin memiliki nilai-nilai lokal yang berbeda, dan ini harus diperhatikan agar pendidikan karakter yang diajarkan tidak mengabaikan keberagaman tersebut. Guru di sekolah harus mampu mengakomodasi perbedaan ini tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pendidikan karakter itu sendiri. Menyelaraskan antara pendidikan karakter yang berbasis agama dan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik (Hayati et al, 2023).

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak di luar sekolah. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan atau tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendidikan karakter sering kali gagal memberikan dukungan yang diperlukan. Padahal, karakter yang baik dibentuk tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten dan menyeluruh dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Di era digital ini, banyak anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di depan perangkat elektronik daripada berinteraksi secara langsung dengan teman-teman atau lingkungan mereka. Ketergantungan pada teknologi, terutama media sosial, dapat menghambat perkembangan karakter anak karena mereka lebih sering terpapar pada konten yang kurang mendidik. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, serta tidak mengabaikan pentingnya interaksi sosial dan nilai-nilai moral yang mereka pelajari di sekolah.

Meski banyak tantangan yang dihadapi, pendidikan karakter juga memiliki peluang besar untuk diperkuat dan dioptimalkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter. Guru dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan informasi atau konten yang mengajarkan tentang pentingnya karakter yang baik, seperti video inspiratif, artikel, atau ajakan untuk berdiskusi mengenai isu moral. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter dapat lebih mudah dijangkau oleh siswa yang lebih terbiasa dengan teknologi, dan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan modern (Asrivi, 2020).

Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka, baik secara langsung dalam pengajaran mata pelajaran, maupun dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa. Guru yang memahami dan menjalankan pendidikan karakter secara konsisten akan menjadi model yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Namun, untuk mencapainya, dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak, baik itu pemerintah, sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Kolaborasi antara semua pihak ini akan

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan, dengan pendekatan yang kreatif dan relevan, agar dapat membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, baik di dalam kurikulum maupun dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya konsistensi implementasi, perbedaan nilai dalam masyarakat, dan keterlibatan orang tua yang kurang optimal, peluang untuk memperkuat pendidikan karakter tetap terbuka lebar melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

Untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka memiliki kompetensi dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter. Kerja sama yang erat antara semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pendidikan karakter secara konsisten. Dengan pendekatan yang kreatif dan relevan, serta komitmen yang kuat, pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, baik dalam hal kecerdasan maupun akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520-531.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255-268.
- Fitriani, F., Hafidhuddin, D., Husaini, A., & Mujahidin, E. (2022). Konsep pendidikan karakter kepemimpinan profetik dan implementasinya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 505-517.
- Hayati, S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959-3969.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210.

- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Napitupulu, D. S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Itqan*, 1.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.